



Analisis Penerapan Metode *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Hollobrick Bumi Nyiur

Ryan Armansyah Husein¹, Rudy J. Pusung², Meily Y. B. Kalalo³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 10, 2024

Revised January 15, 2024

Accepted Januari 27, 2024

Keywords:

Biaya Target,
Biaya Produksi, Manajemen
Biaya.

Keywords:

Target Costing,
Production Cost,
Cost Management.

ABSTRAK

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu menghasilkan inovasi produk yang unggul dengan harga yang bersaing. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus efisien dalam mengelola biaya produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghentikan pengendalian biaya produksi dengan menerapkan metode Target Costing pada Usaha Hollobrick Bumi Nyiur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode target costing memberikan dampak positif terhadap alokasi biaya produksi, memudahkan pengambilan keputusan terkait strategi bisnis ke depan, dan berpotensi meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

ABSTRACT

Increasingly fierce competition makes companies required to create a good product innovation, and the price is lower or at least the same as the price offered by its competitors. To be able to produce such products, companies must try as much as possible to reduce the costs that must be incurred in the production process. The purpose of this study was to determine the control of production costs using the Target Costing method in the Bumi Nyiur Hollobrick Business. The research method used by researchers in this study is descriptive qualitative. The results showed that this target costing method was able to have a good impact on the allocation of production costs and certainly made it easier for businesses to make decisions related to future strategies in making their business better

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ryan Armansyah Husein

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia

Email: 17061104024@student.unsrat.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin canggih dan terus berkembang, perkembangan dalam setiap unit usaha meningkat dengan pesat. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terus berlanjut. Perusahaan yang menyediakan produk harus fokus pada upaya pengembangan produk dan layanan mereka. Perubahan yang dinamis dalam lingkungan

bisnis menciptakan persaingan yang tinggi antara perusahaan-perusahaan, baik lokal maupun internasional, yang menawarkan produk dengan kualitas dan harga bersaing. Karyawan dalam setiap perusahaan harus bekerja lebih keras untuk menghadapi persaingan dan terlibat dalam aktivitas pengembangan perusahaan.

Untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus terus meningkatkan daya saing mereka. Terutama bagi perusahaan yang fokus pada produk, penting untuk terus mengembangkan produk-produk yang mereka tawarkan. Manajemen perusahaan dihadapkan pada tugas menentukan tindakan terbaik, memilih alternatif, dan membuat keputusan yang bijaksana agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan utama yang harus dikejar adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan biaya produksi yang minimal agar laba yang diperoleh dapat menjadi lebih optimal. Biaya produksi sebagai pengorbanan ekonomis yang melekat pada suatu produk, mencakup biaya langsung dan tidak langsung yang dapat diidentifikasi dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi [1]. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dan pengurangan biaya produksi dapat memperluas rentang perolehan laba. Dalam konteks perusahaan manufaktur, biaya produksi terbagi menjadi biaya utama (bahan langsung dan upah langsung) serta biaya konversi (upah tidak langsung dan biaya tidak langsung). Efektivitas perusahaan, terutama dari bidang keuangan, seringkali ditentukan oleh bagaimana perusahaan dapat mengendalikan biaya produksinya.

Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan inovasi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam harga. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus berupaya mengurangi biaya produksi semaksimal mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh Hollowbrick Bumi Nyiur adalah target costing. Target costing adalah suatu metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan menetapkan biaya produksi berdasarkan harga pasar yang kompetitif sebelumnya, dengan tujuan memperoleh laba yang diinginkan [2]. Metode ini juga berfungsi sebagai sistem akuntansi biaya yang memberikan informasi kepada manajemen untuk menghubungkan penurunan biaya produk menuju target costing yang telah ditetapkan [3]. Permasalahan biaya produksi seringkali disebabkan oleh kurang optimalnya pengendalian biaya produksi, sehingga meskipun pendapatan penjualan meningkat, laba usaha tidak mengalami peningkatan yang signifikan akibat biaya produksi yang tinggi. Target costing adalah suatu sistem di mana penentuan harga pokok produksi sesuai dengan target yang diinginkan, sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk mencapai laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok yang sesuai dengan harga jual yang dapat diterima oleh pelanggan [4]. Dengan menerapkan target costing, Usaha Hollowbrick Bumi Nyiur dapat menentukan biaya produksi berdasarkan harga pasar yang kompetitif, sehingga dapat mencapai laba yang diharapkan dengan biaya yang lebih optimal.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan mengumpulkan informasi, membandingkan konsep dasar dan teori penerapan target costing, serta kesimpulan menarik dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan deskriptif, penelitian ini bertujuan menjelaskan sistem pengendalian, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam proses produksi, menggunakan metode target costing pada Usaha Hollobrick Bumi Nyiur.

2.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data primer. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.3 Metode dan Proses Analisis

Proses analisis data dilakukan melalui metode analisis deskriptif. Langkah-langkahnya melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang biaya produksi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dengan mempelajari biaya produksi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur dan menggunakan metode target costing. Data biaya produksi yang telah dikumpulkan dibandingkan antara biaya yang terjadi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur dengan biaya yang dihitung menggunakan metode target costing. Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengumpulkan data dari objek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang biaya produksi yang terjadi dalam proses produksi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur.
2. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data yang diperoleh dari objek penelitian. Langkah awal adalah mempelajari data biaya produksi yang terjadi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur. Selanjutnya peneliti akan menggunakan metode target costing untuk menghitung biaya produksi.
3. Peneliti akan membandingkan data biaya produksi antara biaya produksi yang terjadi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur dengan biaya produksi yang dihitung menggunakan metode target costing.
4. Selanjutnya, peneliti akan menyusun kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis dan memberikan saran terkait penerapan metode target costing dalam biaya produksi yang terjadi di Usaha Hollobrick Bumi Nyiur.

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Akuntansi

Akuntansi, menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield [5] merujuk pada serangkaian kegiatan ekonomi yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan perusahaan. Proses akuntansi melibatkan tiga kegiatan mendasar, yakni

mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi kepada pihak yang berkepentingan.

2.4.2 Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Baldric Siregar [6] adalah proses yang meliputi identifikasi, pengukuran, akumulasi, penyajian, analisis, interpretasi, dan komunikasi peristiwa ekonomi. Akuntansi manajemen digunakan oleh manajemen perusahaan untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja organisasi.

2.4.3 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya, seperti yang dijelaskan oleh Surjadi [7] adalah proses mencatat, menggolongkan, merangkum, dan menyajikan biaya-biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk atau penyediaan jasa. Tujuan akuntansi biaya adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang biaya produksi dan penyerahan jasa serta memberikan interpretasi terhadap hasil.

2.4.4 Biaya

Biaya didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktivitas atau kejadian yang menyebabkan penurunan ekuitas tanpa pembagian kepada pemilik modal [8].

2.4.5 Biaya Produksi

Biaya produksi, menurut Harnanto [1], mengacu pada biaya yang dianggap melekat pada produk. Biaya ini mencakup biaya langsung dan tidak langsung yang dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara umum, biaya produksi terbagi menjadi tiga jenis: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

2.4.6 Penetapan Biaya Target

Target costing menurut Witjacksono [4] adalah sistem yang menentukan harga pokok produksi sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini menjadi dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan atau menentukan harga pokok sesuai dengan harga jual yang dapat diterima oleh pelanggan.

Pelaksanaan target costing memiliki lima tahap, menurut Witjacksono [4]:

1. Perencanaan Perusahaan.
2. Pengembangan Proyek Produk Baru Tertentu.
3. Penentuan Rencana Dasar untuk Produk Baru Tertentu.
4. Rancangan Produk.
5. Rencana Pemindehan Produk.

2.4.7 Langkah dalam Menentukan Target Costing

Langkah-langkah untuk menentukan target costing, menurut Rudianto [9], meliputi:

1. Menetapkan Harga Jual yang Bersaing

Dalam menentukan harga pokok, manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti harga pokok dari pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah, dan pertimbangan lainnya.

2. Menentukan Laba yang Diinginkan

Penetapan harga jual produk dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti target pangsa pasar, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai oleh perusahaan, volume penjualan yang direncanakan, dan faktor-faktor lainnya. Semua elemen ini akan memberikan dampak langsung pada target laba yang diinginkan.

3. Menetapkan Target Biaya

Perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan harus mencerminkan harga pasar agar dapat menjadi faktor kunci dalam persaingan.

2.4.8 Target Penetapan Biaya Penerapan Kendala

Witjaksono [4] mengidentifikasi beberapa kendala yang sering dihadapi perusahaan yang mencoba menerapkan target costing, antara lain:

1. Konflik antar kelompok dan antar anggota kelompok.
2. Karyawan yang mengalami burnout akibat tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
3. Target waktu penyelesaian yang terpaksa ditambah.
4. Mengatur berbagai faktor penentu keberhasilan target costing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Biaya Bahan Baku Usaha Hollobrick Bumi Nyiur

Hollobrick Bumi Nyiur, sebuah perusahaan yang fokus pada produksi hollowbrick untuk kebutuhan konstruksi bangunan, belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi yang umumnya berlaku. Kondisi ini menyebabkan laba yang diperoleh Usaha Hollobrick Bumi Nyiur tidak optimal. Penelitian ini akan menghabiskan biaya produksi yang digunakan oleh Usaha Hollobrick Bumi Nyiur selama bulan April 2023 dan Mei 2023. Biaya produksi yang menjadi perhatian utama dalam proses produksi termasuk biaya bahan baku, biaya overhead, dan biaya tenaga kerja. Data biaya produksi pada bulan April 2023 akan dijadikan referensi untuk membandingkan realisasi biaya pada bulan Mei 2023, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi perubahan biaya atau efisiensi dalam produksi Hollobick Bumi Nyiur.

Berdasarkan jumlah pemesanan pada bulan April 2023, biaya bahan baku yang dikeluarkan mencapai total Rp. 5.760.000, dengan rincian pembelian 10 pickup pasir seharga Rp. 4.500.000, dan 18 sak semen seharga Rp. 1.260.000. Pada bulan Mei 2023, biaya produksi yang dikeluarkan mencapai Rp. 4.650.000, dengan rincian pembelian 8 pickup pasir seharga Rp. 3.600.000, dan 15 sak semen seharga Rp. 1.050.000. Pemilik Usaha Hollobrick Bumi Nyiur menyatakan bahwa biaya bahan baku pada bulan Mei 2023 mencapai Rp. 4.650.000, dengan total penjualan 3000 hollowbrick. Dengan demikian, biaya per unit untuk setiap hollowbrick sekitar Rp. 1.550.

3.1.2 Biaya Tenaga Kerja Usaha Hollobrick Bumi Nyiur

Selain biaya bahan baku, terdapat biaya-biaya tambahan yang berperan dalam mendukung proses produksi, seperti biaya tenaga kerja. Usaha Hollobrick Bumi Nyiur menggunakan metode perhitungan gaji harian sebesar Rp. 50.000 untuk membayar karyawannya. Namun, dalam hal pembayaran gaji, karyawan memiliki opsi untuk menerima pembayaran secara harian atau setelah satu bulan bekerja. Pada bulan April 2023, Usaha Hollobrick Bumi Nyiur mengeluarkan biaya tenaga kerja sejumlah Rp. 2.600.000 untuk membayar gaji 2 orang karyawannya. Setiap karyawan menerima gaji sebesar Rp. 1.300.000 per bulan. Hal serupa terjadi pada bulan Mei 2023, di mana Usaha Hollobrick Bumi Nyiur mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.600.000 untuk membayar gaji 2 orang karyawannya, dengan setiap karyawan menerima gaji sebesar Rp. 1.300.000 per bulan.

3.1.3 Biaya Overhead Usaha Hollobrick Bumi Nyiur

Biaya tambahan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja mencakup biaya overhead, yang bertujuan untuk mendukung kelancaran suatu proses produksi. Menurut pemilik Usaha Hollobrick Bumi Nyiur, biaya overhead yang terkait dengan setiap proses produksi hanya melibatkan biaya untuk udara yang digunakan sebagai campuran untuk semen dan pasir. Pada bulan April 2023, Usaha Hollobrick Bumi Nyiur mengeluarkan biaya overhead sejumlah Rp. 300.000 untuk membayar air yang digunakan sebagai campuran dalam pembentukan hollowbrick. Begitu pula pada bulan Mei 2023, Usaha Hollobrick Bumi Nyiur mengeluarkan biaya overhead sebesar Rp. 300.000 untuk pembayaran air yang digunakan sebagai campuran dalam proses pembuatan hollowbrick.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penentuan Harga Pasar dalam Proses Penerapan Target Costing

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada beberapa Usaha Hollowbrick di sekitar Usaha Hollobrick Bumi Nyiur untuk membandingkannya secara menyeluruh. Pendekatan penelitian ini sejalan dengan temuan Wuysang dan Pusung [10] yang menunjukkan bahwa langkah awal dalam penerapan target costing dimulai dengan menentukan harga pasar. Hasil penelitian ini, khususnya perhitungan target costing pada UD. JJ Bakery, menunjukkan adanya efisiensi dalam biaya produksi perusahaan dibandingkan sebelum menerapkan metode target costing.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa harga yang ditetapkan oleh Usaha Hollobrick Bumi Nyiur berada di tengah-tengah jika dibandingkan dengan usaha hollowbrick di sekitarnya. Selanjutnya, untuk menetapkan target laba pada produk, keputusan akan diambil berdasarkan analisis biaya dan kebijakan langsung dari manajemen, serta laba yang diharapkan. Berdasarkan perbandingan harga pada tabel di atas, Usaha Hollobrick Bumi Nyiur memutuskan untuk menjaga harga jual produk hollowbrick-nya tetap sebesar Rp 3.500. Keputusan tersebut diharapkan mampu menjadikan Usaha Hollobrick Bumi Nyiur bersaing dalam target harga yang telah ditetapkan.

Pada tahap penentuan dan perhitungan target costing, peneliti akan menetapkan laba yang diharapkan oleh Usaha Hollobrick Bumi Nyiur sebesar 40% dari produknya. Pemilik usaha menyatakan bahwa target omset pendapatan Usaha Hollobrick Bumi Nyiur tidak terlalu tinggi, asalkan dapat mencakup pengembalian modal bahan baku, gaji karyawan, dan biaya lainnya

selama proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri, Yulinartati, dan Yuliarti [11], yang menunjukkan bahwa penentuan target biaya oleh pihak usaha merupakan langkah penting. Rumus yang digunakan untuk menghitung target biaya mengikuti konsep yang disajikan oleh Rudianto [2].

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Jual-Laba Produk Per Unit}$$

Selanjutnya peneliti akan menghitung target laba dengan menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Produk Hollobrick} &= \text{Rp. 3.500} - (40\% \times \text{Rp. 3.500}) \\ &= \text{Rp. 3.500} - \text{Rp. 1.400} \\ &= \text{Rp. 2.100} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa target costing untuk setiap produk holobrick adalah sebesar Rp. 2.100. Angka ini memberikan gambaran kepada pemilik usaha mengenai target costing atau target biaya dari produk-produk yang mereka hasilkan. Usaha Hollobrick Bumi Nyiur telah memutuskan untuk mengambil jalan tengah terkait harga produk mereka, setelah membandingkannya dengan harga produk mereka sendiri. Alternatif untuk menurunkan harga produk, diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan. Harga jual hollowbrick diatur sebesar Rp. 3.500. Namun, untuk mencapai target yang diharapkan oleh pemilik usaha, peneliti menawarkan alternatif lain yang dapat dipertimbangkan, yaitu penyesuaian biaya produksi.

Peneliti menyarankan agar dalam menggunakan alternatif ini, mereka tetap menjaga kualitas dan kuantitas produk, hanya saja mencari pemasok bahan baku dengan kualitas yang setara atau lebih baik namun dengan biaya yang lebih rendah dari sebelumnya. Setelah penyesuaian biaya bahan baku dan dibandingkan dengan total biaya bahan baku pada bulan Mei 2023, terlihat perbandingan yang signifikan sebesar 10,85%. Rincian perbandingan harga pasir sebelum disesuaikan sebesar Rp. 3.600.000, setelah disesuaikan menjadi Rp. 3.200.000, menunjukkan penurunan sekitar 11,1% dari harga sebelum penyesuaian. Begitu pula dengan harga semen, yang sebelum penyesuaian sebesar Rp. 1.050.000, menjadi Rp. 945.000 setelah penyesuaian, mengalami penurunan sekitar 10% dari harga awal.

Adanya perbedaan dari hasil akhir biaya produksi sebelum dan setelah penyesuaian terlihat cukup jelas. Selisih antara biaya bahan baku pada bulan Mei 2023 dan Juni 2023 adalah sebesar Rp. 505.000. Persentase perubahan dari setiap biaya yang dikeluarkan Usaha Hollobrick Bumi Nyiur dalam proses produksinya juga dapat dilihat. Persentase tersebut mencerminkan tingkat perubahan keseluruhan biaya. Biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead semuanya mengalami perubahan persentase yang sebanding.

Penerapan metode target costing menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam pendapatan bersih antara Bulan Mei 2023 dan Bulan Juni 2023, yaitu sebesar Rp. 2.949.000 dan Rp. 3.456.000, dengan persentase kenaikan sebesar 14,67%. Hal ini menunjukkan perubahan laba sebelum dan setelah penerapan metode target costing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil dua kesimpulan utama. Pertama, pada awalnya, Usaha Hollobrick Bumi Nyiur melakukan perhitungan biaya produksi secara tradisional. Dengan kata lain, mereka hanya menghitung pengeluaran yang terlibat dalam

proses produksi dan menetapkan harga jual setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode target costing memiliki dampak positif terhadap alokasi biaya produksi, membantu mempermudah pengambilan keputusan strategi untuk peningkatan usaha di depannya. Perhitungan biaya yang disajikan oleh peneliti memberikan gambaran rinci dan mudah dipahami mengenai berbagai alternatif untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui penerapan metode target costing.

Kedua, metode target costing terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dalam praktiknya, seluruh biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya lainnya, diuraikan secara terperinci dan dihitung sesuai dengan metode target costing. Setelah mengimplementasikan metode target costing dan menyesuaikan biaya produksi, terjadi efisiensi atau penekanan biaya produksi pada produk hollowbrick Usaha Hollobrick Bumi Nyiur. Biaya produksi yang sebelumnya mencapai Rp. 7.550.000 berhasil ditekan menjadi Rp. 7.045.000, mencakup seluruh biaya produksinya.

REFERENSI

- [1] Harnanto. (2017.) Akuntansi Biaya. Penerbit ANDI. Kerjasama dengan BPFE UGM. Yogyakarta.
- [2] Rudianto. (2018). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.
- [3] Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Witjaksono, Armanto. (2006). Akuntansi Biaya, Edisi 1 Cetakan 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [5] Kieso, D. E., Weigandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Intermediate. Edisi IFRS. Salemba Empat. Jakarta.
- [6] Siregar, Baldric. (2017). Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- [7] Surjadi. 2013. Akuntansi Biaya. Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- [8] Darya, I. G. Putu. (2019). Akuntansi Manajemen. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- [9] Rusdianto, Ujang. (2018). CSR Communication a Framework for PR Practitioners. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [10] Wuysang, C. C., & Pusung R. J. (2019). Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada UD. JJ Bakery. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24751>
- [11] Dinda, Yulinartati, Maharani. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Universitas Pendidikan Ganesha, 5 (2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/31494>